

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu teknologi yang begitu pesat semakin menumbuhkan bagaimana pemanfaatan hasil dari teknologi tersebut, dapat membantu proses pembelajaran secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. guru diharapkan mampu mengelola dan menggunakan peralatan penunjang pembelajaran yang sudah ada, agar guru dapat mengikuti perubahan model pembelajaran era hari ini sehingga tidak terpaku dengan metode konvensional saja. Pengajar seharusnya paham cara mengelola alat media ajar yang nantinya akan digunakan terkadang hanya dengan peralatan yang sederhana menjadi keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Pendidik hari ini di tuntut juga harus bisa menggunakan media teknologi sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan (*educational technology*), maupun teknologi pembelajaran (*instructional technology*) menuntut digunakannya berbagai media pembelajaran (*instructional media*) serta peralatan-peralatan yang semakin canggih (*sophisticated*). Model pembelajaran saat ini, peserta didik tidak semata-mata hanya berperan sebagai penerima pesan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi peserta didik juga bertindak menjadi komunikator atau penyampain pesan yang mereka ketahui. Dalam keadaan seperti itu akan terjadi komunikasi dua arah bahkan banyak arah yang berasal dari guru

ataupun peserta didik. Kaitanya dengan pembelajaran media pengajaran sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk memudahkan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diinginkan. Disimpulkan jalanya pembelajaran akan terjadi apabila adanya komunikasi dari penerima pesan yaitu peserta didik dengan penyalur pesan yaitu guru lewat media yang digunakan. Pendidikan di era hari ini telah memasuki model dimana proses pembelajaran menggunakan media teknologi informatika, dimana seorang guru dituntut untuk lebih mengoptimalkan penggunaan alat-alat teknologi dalam proses pembelajaran dan mengurangi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah di depan kelas. Hal yang paling mendasar pada proses pembelajaran adalah penekanan metode (*active learning*) atau pembelajaran aktif di kelas sehingga peran media pembelajaran semakin dibutuhkan dan penting.

Menurut penelitian (Martin, 1999) Teknologi tak hanya terbatas pada teknologi komputer (*hardware* dan *software*) yang digunakan dalam pemrosesan informasi, melainkan mencakup teknologi untuk mengirimkan informasi. Penggunaan teknologi informatika sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam proses pembelajaran di jaman sekarang. Pembelajaran agar efektif dan efisien dalam proses pembelajaran perlu adanya manajemen ataupun pengelolaan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif perlu dilakukan agar membuat suasana proses pembelajaran tidak terkesan kurang interaktif dan membuat bosan para peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga akan mengakibatkan *transfer of knowledge* atau

penyampain materi pembelajaran yang terhambat. Guru juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kreatifitas model-model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informatika sebagai suatu media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa atau lingkungan sekolah tersebut, apakah menerapkan model pembelajaran seperti itu lebih efektif atau tidak. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran perlu pengelolaan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informatika dalam proses pembelajaran di kelas sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar guru merupakan seseorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Kreatifitas guru sangat berperan dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada, dalam hal ini guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi memberikan peran penting bagi pendidikan. Pengertian teknologi informatika itu sendiri yaitu *a teaching process directly involving a tools technology in the presentation of instructional material in an interactive mode to provide and control the individualized learning environment for each individual student.* (Hick dan Hyde dalam Wena, 2009 ).

Pengertian di atas adalah proses pengajaran yang secara langsung melibatkan peralatan teknologi dalam penyajian materi pembelajaran dalam mode interaktif untuk menyediakan dan mengendalikan lingkungan belajar individual untuk setiap siswa. Ketika digunakan pada konteks pembelajaran, istilah

teknologi mengacu pada penerapan teori-teori pendidikan kontemporer dan alat untuk mendesain lingkungan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara yang handal dan efektif (Cheung, 2003 : 525).

Kontribusi media dalam kaitanya dengan proses pembelajaran menjadi sangat penting sekali, karena akan membuat suasana proses pembelajaran lebih bervariasi dan peserta didik juga mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran menggunakan media teknologi informatika, karena hari ini metode konvensional sangat membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Pada intinya proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah atau lebih yang dilakukan guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan tersebut berupa materi pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik atau penerima pesan yang berupa simbol komunikasi baik verbal dan non verbal. Pesan tersebut yang akan dipahami peserta didik sebagai suatu pengetahuan, atau ketrampilan yang akan mereka lakukan dan diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Materi pembelajaran akan tersampaikan jika sarana dan prasarana media pembelajaran yang digunakan mendukung untuk proses belajar.

Pengelolaan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika juga sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya di SMP N 6 Salatiga. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP N 6 Salatiga kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, dan

berpusat hanya pada buku materi pelajaran saja dan belum menggunakan sumber belajar yang lainya. Metode pembelajaran klasikal seperti ini kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam memperoleh sumber belajar, karena hanya berpaku pada buku saja sebagai refrensi belajar dan kurang memenuhi prinsip pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran seharusnya harus mampu mengoptimalkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa untuk menguasai bidang yang diinginkan siswa. Proses pembelajaran seharusnya memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Fokus pada siswa sebagai penerima materi pelajaran
- 2) Mengembangkan kreatifitas dan potensi diri siswa,
- 3) Membuat suasana menyenangkan dalam belajar dan memperoleh pengalaman baru,
- 4) Mengembangkan segala macam kemampuan yang bermuatan nilai,
- 5) Memberikan pengalaman belajar dengan metode yang digunakan,
- 6) Belajar melalui tindakan atau sering disebut *active learning*. Dari pemaparan prinsip mengajar diatas, baik guru maupun siswa di sekolah membutuhkan adanya inovasi-inovasi baru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Inovasi media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan alat-alat teknologi informatika seperti : Laptop, komputer, Screen, LCD,

VCD, tape recorder, flasdisk, internet sebagai sarana mempermudah penyampaian materi bahasa Inggris di SMP N 6 Salatiga.

Menurut (Basri, 2014:1-14) Vocabulary yang mempunyai arti pembendaharaan suatu kata atau sering disebut lesikon. Membahas kosakata secara otomatis akan berkaitan dengan suatu bidang bahasa yang sering disebut leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata. Pengetahuan tentang kosakata adalah pusat terpenting dalam bahasa Inggris ketika kita mempelajari bahasa Inggris harus mempunyai banyak kosakata agar dapat berkomunikasi lancar dan memahaminya. Oleh karena itu pembelajaran kosakata merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran kosakata diperlukan adanya prosedur dan pendekatan sedangkan dalam hal ini pembelajaran kosakata menyangkut cara mengajar dan belajar kosakata (Mardika 2008 : 23).

Menurut Xiqin. L (2008 : 2) kosakata diartikan sebagai *“the entire stock of words belonging to a branch of knowledge or known by an individual”*. *“vocabulary is not only confined to the meaning of words but also includes how vocabulary in a language is structured: how people use and store words and how they learn words and the relationship between words, phrases, categories of words and phrases”*. Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata-kata tersebut.

Proses belajar kosakata bahasa Inggris menentukan seberapa banyak dan seberapa baik tingkat penguasaan kosakata dalam bahasa asing itu. Strategi belajar kemudian menjadi sebuah keniscayaan untuk melaksanakan proses belajar dengan efektif. Belajar tidak akan menghasilkan *learning outcomes* yang maksimal tanpa pemilihan strategi belajar yang efektif. *Learning strategies* dimaknai sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai apa yang dipelajarinya.

Oxford, R. L. (1990: 16) mengatakan *language learning strategies are specific actions, behaviours or techniques that students employ, often consciously, to improve their own progress in internalising, storing, retrieving and using the target language.* Dalam konteks belajar kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris pilihan strategi belajar kosakata (*vocabulary*) yang dilakukan oleh siswa agar dapat menguasai dan menggunakan kosakata yang mereka pelajari amat menentukan keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka yang pada akhirnya banyak berdampak pada meningkatnya keterampilan berkomunikasi mereka.

Seseorang tidak dapat mengartikan suatu kalimat bahasa orang lain ketika orang itu tidak memahami kalimat atau kata dari bahasa tersebut. Seandainya yang dipelajari itu adalah bahasa asing yang mereka tidak tahu artinya, sehingga penguasaan kosakata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin belajar bahasa asing. Apabila siswa memiliki banyak kosakata bahasa Inggris yang memadai, maka otomatis siswa itu mampu menguasai empat kompetensi bahasa Inggris yaitu : *writing* (menulis), *listening* (mendengar), *speaking* (bicara), *reading* (membaca). Sebaliknya ketika

seorang siswa tidak memiliki banyak kosakata yang memadai, dia akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan bahasa asing.

Menurut penelitian (Tarigan, 1986) menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Makin banyak kosakata yang dimiliki makin besar kemungkinan terampil berbahasa. Alasan mengapa guru membelajarkan kosakata adalah untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan (Pikulski, 2004).

Pengetahuan tentang kosakata adalah pusat keahlian dalam berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam pembelajaran kosakata diperlukan adanya prosedur dan pendekatan pembelajaran kosakata dalam hal ini menyangkut mengajar dan belajar kosakata. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata merupakan hal terpenting yang harus dikuasai. Kosakata yang merupakan salah satu unsur bahasa Inggris yang berpengaruh penting dalam menguasai bahasa Inggris, baik lisan dan tertulis. Dalam hal ini pentingnya belajar kosakata adalah sama pentingnya belajar bahasa Inggris secara keseluruhan, karena melalui kosakata kita dapat mengkomunikasikan ide-ide kita, emosi dan keinginan. Selain itu, dengan perintah yang baik dari kosakata atau bahasa, seseorang dapat mengekspresikan ide-ide secara efektif dan efisien kedalam suatu kalimat ataupun kata-kata.

Penelitian (Nation, 2001) menyebutkan tiga prosedur mengajar kosakata, yaitu: *recycled words*, *the second-hand cloze*, dan *the vocabulary interview*. Dalam *recycled words*, prosedur mengajar kosakata bergerak dari *receptive use* ke

*productive use* yang berfokus pada belajar yang disengaja. Dalam *the second-hand cloze*, prosedur mengajar kosakata meliputi tiga langkah yaitu siswa membaca teks yang mengandung kosakata sasaran, siswa dengan sengaja belajar kosakata, dan siswa diberikan *cloze passages* yang merupakan ringkasan dari apa yang sesungguhnya mereka baca. Dalam *the vocabulary interview*, siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada guru atau kepada siswa lain tentang kosakata tertentu. Salah satu tujuan prosedur ini adalah untuk membuat siswa memperhatikan aspek-aspek pengetahuan mereka tentang suatu kata.

Banyak siswa yang belajar bahasa Inggris tidak mampu menerapkan untuk berkomunikasi karena mereka tidak memiliki kosakata yang cukup. Sebuah riset menyatakan bahwa pemahaman suatu teks juga bergantung pada ukuran kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata ideal yang harus dimiliki oleh pembelajar pemula adalah antara 2500 sampai 5.000 kata untuk menunjang pembelajaran bahasa. Namun hal ini kurang dimiliki oleh para pembelajar bahasa Inggris di negara kita, apalagi bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing sehingga penggunaan bahasa tersebut hanya pada beberapa hal dan tempat (Setiadi, 2014).

Oleh karena itu, memperkaya kosakata hal yang sangat penting bagi siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan kosakata berkaitan erat dengan penggunaan media teknologi informatika sebagai sarana untuk menunjang kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris, seperti contoh pemanfaatan alat-alat seperti *Tape recorder, VCD, komputer, headfree, jaringan internet, LCD, proyektor, Flashdisk*, dalam proses belajar. Siswa lebih akan

termotivasi jika pembelajaran menggunakan media teknologi informatika dibanding menggunakan media buku paket saja. Oleh karena itu pengelolaan media teknologi sebagai sarana memberikan pemahaman belajar kosakata agar dapat mendukung empat keterampilan berbahasa inggris yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*.

Melihat hal tersebut peneliti ingin memanfaatkan penggunaan media teknologi untuk meningkatkan kosakata pada bahasa inggris di sekolah menengah pertama negeri 6 di kota salatiga. Melihat fenomena tersebut, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “ **PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMATIKA UNTUK MENINGKATKAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS DI SMP N 6 SALATIGA** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

- a. Proses mengajar guru kepada siswa masih dengan metode ceramah dan media buku paket belum memanfaatkan sumber media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.
- b. Keterbatasan guru dalam memunculkan kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.

- c. Evaluasi terhadap media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.

### **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Persiapan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga ?
- b. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga ?
- c. Bagaimana evaluasi media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga ?

### **D. Tujuan penelitian**

- a. Mendeskripsikan persiapan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.
- c. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Mendiskripsikan pengelolaan media pembelajaran menggunakan teknologi informatika untuk meningkatkan vocabulary bahasa inggris di SMP Negeri 6 Salatiga

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Salatiga.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai tambahan metode dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi Informatika sebagai media pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 6 Salatiga.
3. Bagi siswa, memotivasi siswa agar mudah dalam mempelajari vocabulary dalam bahasa inggris menggunakan teknologi informatika sebagai media pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan rekomendasi bagi peneliti untuk memberikan sumbangsih perkembangan khasanah ilmiah dengan menggunakan teknologi informatika sebagai media penunjang belajar bahasa inggris.